BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena berasumsi bahwa realitas bersifat subjektif dan ganda, artinya setiap dai, pengurus komunitas dan jamaah merupakan individu-individu yang unik akan memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda di dalam melihat sesuatu yang terkait kegiatan tertentu. Selain itu penelitian ini membutuhkan kedekatan antara peneliti dan yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan gambaran peristiwa atau fenomena yang ada dengan paparan berupa data-data yang berbentuk informasi dan kata-kata.[1]

Penelitian ini sangat erat hubungannya dengan *antropologi dakwah*, sehingga metode penelitian kualitatif merupakan instrumen yang tepat untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat karena pengaruh globalisasi termasuk di dalamnya fenomena keagamaan masyarakat.[2]

---

[1] Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 3

[2] Sairin, Sjafri. 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan I. h. 25

Pendekatan *antropologis* dalam memahami agama diperlukan dalam penelitian ini karena ternyata agama berkorelasi dengan adanya etos kerja dan perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Hubungan antara agama dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia sangat terlihat akrab dan fungsional dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.[3]

Hal ini sangat sinkron dengan penegasan Mukti Ali yang menyatakan bahwa diperlukannya pendekatan *antropologis* karena banyak hal yang dibicarakan dalam agama hanya bisa dibicarakan secara tuntas melalui pendekatan *antropologis*.[4] Demikian pula pernyataan dari Dawam Rahardjo bahwa antropologi lebih mengedepankan pengamatan langsung dengan cara turun ke lapangan sebagai sebuah upaya untuk membebaskan diri dari teori-teori yang bersifat formal, sangat abstrak dan matematis.[5]

B. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan yaitu Metode Dakwah dan *Green Dakwah*.

1. Metode Dakwah

Konsep tentang metode dakwah terdiri dari:

a. Macam-macam metode dakwah, tugas pokok dai, ruang lingkupnya, tugas pokok dai secara umum baik informasi, edukasi, konsultasi maupun advokasi.

---

[3] Nata, Abbudin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Cetakan VII. H. 36-38

[4] Mukti Ali, H.A. 1996. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung : Mizan.Cet. III. h. 33

[5] Rahardjo, M. Dawam. 1990. "*Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan*" dalam M. Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Cetakan II. h. 19

b. Kompetensi dai dalam melaksanakan *Green Dakwah*, ruang lingkupnya meliputi metode yang digunakan, kelemahan dan kelebihan dari *Green Dakwah*.

2. *Green Dakwah*

Ruang lingkup *Green Dakwah* mencakup peduli lingkungan, pemberdayaan umat dan pembinaan spiritual masyarakat dengan uraian sebagai berikut:

a. Peduli lingkungan

Ruang lingkup dari peduli lingkungan antara lain proses sosialisasi dan edukasi kepedulian lingkungan, pembentukan komunitas peduli lingkungan, metode komunitas dalam menerapkan kepedulian lingkungan.

b. Pemberdayaan umat

Ruang lingkup dari pemberdayaan umat antara lain pemberian motivasi bisnis, proses pengelolaan sampah dan distribusi hasil kreasi daur ulang sampah serta tekhnik membangun jaringan dengan lembaga mitra.

c. Pembinaan spiritual

Ruang lingkup dari pembinaan spiritual meliputi metode dan pendekatan dakwah yang digunakan dai selaku fasilitator dalam menyampaikan dakwahnya.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian adalah KPL Pucang Rahayu Pucanganom, Srumbung, Magelang dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, Muntilan, Magelang. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi ini didasarkan program kerja, metode yang digunakan dai, materi yang disampaikan pada kedua komunitas mengarah pada pelaksanaan *Green Dakwah*. Pemilihan kedua lokasi juga didasarkan pada klaster dari keduanya. Komunitas Peduli Lingkungan Pucang Rahayu dilaksanakan di pedesaan dengan mitra dakwah masyarakat pedesaan dengan kegiatan yang masih sederhana dan belum variatif, sedangkan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring dilaksanakan di perkotaan dengan mitra dakwah masyarakat perkotaan dengan kegiatan yang lebih variatif, sehingga keduanya perlu untuk dikomparasikan.

2. Subyek Penelitian

Penentuan Subyek penelitian dengan menggunakan *criterian based* rincian sebagai berikut :

a. Pengurus Komunitas Peduli Lingkungan Pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring
b. Fasilitator atau Dai
c. Anggota Komunitas Peduli Lingkungan Pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring
d. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang.

e. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magelang

f. Pihak-pihak dari lembaga mitra

Adapun tekhnik pengambilan subjek penelitian berikutnya akan digunakan snow ball atau tehnik domino.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pintu pembuka dari sebuah penelitian. Sehingga diperlukan tekhnik yang tepat untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tekhnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek yang akan diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan kegiatan yang dilakukan subyek, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan lebih tajam karena sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat. Observasi berperan serta ini pada dasarnya adalah melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan secermat mungkin sampai hal-hal yang kecil.[6]

Adapun data yang akan diperoleh melalui observasi ini meliputi kondisi fisik Komunitas Pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring, aktivitas dai selaku fasilitator dakwah ketika memberikan pembinaan, respon anggota jamaah selaku mitra dakwah

[6] Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru. h. 241

ketika mendapatkan pembinaan serta peristiwa yang sedang berlangsung, ketika pembinaan di depan anggota komunitas maupun di luar komunitas.

2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara adalah tekhnik dalam upaya mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data . Data yang diperoleh dengan tehnis tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung.[7] Wawancara mendalam merupakan jenis wawancara tidak terstruktur yang mirip dengan percakapan informal. Bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu dari responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.[8]

Wawancara mendalam dilakukan kepada pengurus Komunitas Peduli Lingkungan Pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring selaku mitra dakwah serta lembaga mitra untuk mendapatkan gambaran umum tentang Desa Pucanganom dan Desa Gunungpring sekaligus potensi wilayahnya dalam menerapkan *Green Dakwah*. Demikian pula kepada dai selaku fasilitator dakwah agar diketahui tentang pembinaan mental spiritual yang dilakukan dai untuk mendapatkan data segala aktifitas di dalam pembinaan mental

[7]Bachtiar , Wardi.1997.*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* . Jakarta: Logos. h. 72
[8]Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 180-181

spiritual di Komunitas Peduli Lingkungan Pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring. Selanjutnya kepada jamaah anggota komunitas selaku mitra dakwah untuk mendapatkan data tentang segala aktifitas yang dilakukan dan pembinaan mental spiritual, pendampingan yang dilakukan serta pemberdayaan umat yang dilakukan dai selaku fasilitator dakwah. Sebagai gambaran perbaikan ke depan peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait tentang kesan, pesan dan harapan terhadap gerakan *Green Dakwah*.

3. Perbincangan (*Daily Course Method*)

Tekhnik Perbincangan artinya peneliti mengambil data dengan memanfaatkan perbincangan sehari-hari di antara orang-orang yang ada dalam setting penelitian pada waktu senggang dan bersifat spontan. Dengan metode ini diharapkan peneliti akan memperoleh informasi yang lebih asli (*nature*).[9]Perbincangan akan dilakukan pada setiap orang yang berbincang-bincang di tempat yang masuk dalam lokasi penelitian. Misalnya saat santai bersama subyek penelitian seperti saat kunjungan ke rumah, setelah sholat berjamaah, makan-makan dan kesempatan santai lainnya. Perbincangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manfaat yang didapatkan oleh subyek penelitian dari keberadaan Komunitas Peduli Lingkungan Pucang

[9]Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru. h. 94

Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring dengan *Green Dakwah*-nya.

4. Dokumentasi

Penelitian ini juga akan menggunakan teknik dokumentasi. Bentuknya dokumen resmi berupa monografi desa untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang Desa Pucanganom dan Gunungpring. Juga dokumen lain yang diperlukan baik resmi maupun tidak resmi yang berupa catatan-catatan, benda-benda tertulis, foto-foto, video yang relevan dengan penelitian di Komunitas Peduli Lingkungan Pucang Rahayu dan Komunitas Joglo Jeep Gunungpring.

E. Analisis Data

Analisis berarti sebuah proses pemberian makna terhadap data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis dibagi menjadi dua tahapan, yaitu analisis ketika di lapangan dan analisis pasca di lapangan.

1. Analisis ketika di lapangan

Analisis ketika melaksanakan penelitian di lapangan akan dilakukan dengan tekhnik induksi, yaitu analisis terhadap data yang diperoleh pada penulisan laporan sementara yang ada di fieldnotes. Hasil analisis dikembangkan untuk dilakukan penelitian lagi untuk memperoleh jawaban. Pola seperti ini disebut *snow ball* (bola salju) yakni menverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari subyek

penelitian yang satu ke subyek yang lain sampai jenuh, sampai tidak ada jawaban lagi.

2. **Analisis pasca di lapangan**

Analisis setelah penelitian di lapangan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memeriksa keabsahan data.
b. Menelaah seluruh data yang ada dalam fieldnotes, atau data yang diperoleh dari penelitian.
c. Mereduksi dan mengkategori data serta menemukan konsep-konsep lokal.
d. Menafsirkan dan menyimpulkan terhadap data yang sudah diuraikan, yaitu data yang sudah terkategorikan dan hubungan antar konsep sudah dilakukan.[10]

F. Kredibilitas Penelitian

Tekhnik pengujian kredibilitas penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. **Mengoptimalkan waktu penelitian**.

Maksud dari mengoptimalkan waktu penelitian di sini adalah tidak perlu berlama-lama, namun bagaimana caranya peneliti mengatur waktu yang relatif singkat dapat meminimalkan jarak dengan subyek dan setting penelitian serta memperoleh hasil penelitian yang cukup dari subyek penelitian.

[10]Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi* .....h. 98-99

2. **Triangulasi**

Tahapan triangulasi adalah tahapan menverifikasi, mengubah, memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain atau dari satu pelaku sampai jenuh.

3. **Pengecekan**

Pengecekan dilakukan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.

4. **Ketepatan dalam operasionalisasi konsep**

Maksud dari ketepatan dalam operasionalisasi konsep adalah adalah setelah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitian, kemudian peneliti menentukan indikator-indikatornya.

5. **Pembuktian**

Pembuktian adalah cara yang ditempuh untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen bantu (fieldnotes), perekam suara dan alat foto.[11]

[11]Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi* .....h. 100-101